

ABSTRAK

Banyak pelaku usaha yang menghasilkan produk dengan berbagai mutu dan kualitas yang beragam. Khususnya dari segi makanan, masyarakat tidak lagi mengutamakan makanan sehari-harinya tetapi lebih memilih untuk membeli dari restoran meskipun belum bisa dipastikan apakah bahan-bahan yang digunakan untuk menyajikan makanan di restoran tersebut bersih dan aman untuk di konsumsi. Makanan yang disajikan oleh restoran dapat menyebabkan keracunan makanan jika bahan pengolahan makanan yang digunakan tidak terjamin kebersihannya. Keracunan makanan bisa terjadi ketika membeli makanan di restoran,. Perlindungan terhadap konsumen dinilai semakin penting dari segi materiil dan bentuk, mengingat pesatnya perkembangan IPTEK yang mendorong produktivitas dan efisiensi pelaku usaha atas barang dan/atau jasa yang dihasilkannya. Dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen diharapkan upaya perlindungan konsumen di Indonesia bisa lebih ditingkatkan lagi sehingga kedudukan konsumen tidak selalu di posisi lemah dan pelaku usaha juga dapat lebih meningkatkan kualitas produk barang dan/atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan wawancara. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan masalah dengan sistematis, faktual, dan akurat. Hasil dari penelitian ini adalah hingga saat ini Undang-Undang Perlindungan Konsumen belum diterapkan sebagaimana mestinya. Pelaku usaha sebagai penghasil barang dan/atau jasa kurang memperhatikan kewajibannya, dan juga hak-hak konsumen. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat umum dan pelaku usaha mengenai Undang-Undang Perlindungan Konsumen itu, dapat dilaksanakan dengan cara mengadakan pembinaan konsumen seperti kegiatan sosialisasi atau seminar.

Kata kunci: Perlindungan Konsumen, Tanggung Jawab, Pelaku Usaha

ABSTRACT

Many business actors produce products with various qualities and various qualities. Especially in terms of food, people no longer prioritize their daily food but prefer to buy from restaurants although it is not certain whether the ingredients used to serve food in the restaurant are clean and safe for consumption. Food served by restaurants can cause food poisoning if the food processing materials used are not guaranteed to be clean. Food poisoning can occur when buying food at restaurants. Protection of consumers is considered increasingly important in terms of material and form, given the rapid development of science and technology that encourages productivity and efficiency of business actors for the goods and/or services they produce. With the Law of the Republic of Indonesia Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection, it is hoped that consumer protection efforts in Indonesia can be further improved so that the position of consumers is not always in a weak position and business actors can also further improve the quality of goods and/or services offered to consumers. . The approach method in this research is normative juridical. Data was collected by means of library research and interviews. The data collected includes primary and secondary data. The research data will be analyzed qualitatively to describe the problem systematically, factually, and accurately. The result of this research is that until now the Consumer Protection Act has not been implemented properly. Business actors as producers of goods and/or services pay less attention to their obligations, as well as the rights of consumers. To provide an understanding to the general public and business actors regarding the Consumer Protection Act, it can be implemented by conducting consumer guidance such as outreach activities or seminars.

Key words: consumer protection, responsibility, bussines men